

PENGARUH ETIKA BISNIS ISLAM TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI DALAM PELAPORAN KEUANGAN PADA ENTITAS PUBLIK DI INDONESIA

Shinta Maharani*

Abstract

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh etika bisnis melalui penipuan Islam dalam pelaporan keuangan. Etika bisnis Islam diharapkan dapat menurunkan niat kecurangan dalam pelaporan keuangan. Penelitian ini mencoba untuk mendapatkan hubungan kausal antara variabel eksogen dan endogen yang terlibat. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data. Unit analisis adalah entitas publik. Populasi penelitian adalah 433 entitas dan sampel penelitian sebanyak 112 entitas. Responden dalam penelitian ini adalah 112 manajer keuangan dengan lokasi penelitian di badan publik di Indonesia. Penelitian ini menggunakan analisis jalur dengan paket program dari SPSS. Hasil penelitian ini memberikan makna bagi Bapeppam dan Bursa Efek Indonesia. Studi ini menemukan bahwa etika bisnis Islam memiliki pengaruh yang signifikan negatif terhadap penipuan dalam pelaporan keuangan di badan publik di Indonesia. Dari temuan penelitian ini, disarankan untuk menambahkan model penelitian yang lebih komprehensif dengan menambahkan lebih banyak variabel (misalnya psikologi atau aspek-aspek perilaku sosial) dan untuk mengembangkan penelitian pada lembaga pemerintah atau di negara lain.

Keyword: Islamic Business Ethics, Fraud

* Dosen Institut Studi Islam Darussalam (maharani1979@gmail.com).

Pendahuluan

Kecurangan akuntansi dalam pelaporan keuangan menjadi pusat perhatian terkait dengan banyaknya entitas-entitas terkemuka yang runtuh karena manipulasi laporan keuangan, akibatnya, kepercayaan publik dan *users* pada laporan keuangan semakin memudar. Titik awal tersebut bermula pada tahun 2000 an, yaitu kasus *Enron*, *Worldcom*, Bank Lippo, Bank Duta, Xerox, PT Perusahaan Gas Negara, dan Merck, serta penolakan laporan keuangan PT. Telkom oleh SEC.¹

Kejadian skandal keuangan, kegagalan entitas, manipulasi laporan keuangan, kesalahan pemeriksaan laporan keuangan, dan skandal akuntansi yang menyebabkan peminggiran *good corporate governance* serta kecenderungan kecurangan akuntansi dalam pelaporan keuangan yang terjadi pada praktik bisnis entitas bukan hanya masalah akuntan publik karena hal tersebut menyangkut pelaporan kegiatan entitas secara keseluruhan (*financial reporting*), sehingga hal tersebut juga merupakan permasalahan manajemen. Aktivitas proses kecurangan akuntansi dalam pelaporan keuangan sangat kompleks dan melibatkan berbagai pihak terkait, serta terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan akuntansi dalam pelaporan keuangan, sehingga muncul dugaan bahwa etika bisnis sudah tidak lagi berjalan pada relnya.

Implikasi kejadian ini mengarah pada suatu pertanyaan, “Apakah laporan keuangan masih bisa dipercaya? “. Kecurangan akuntansi dalam pelaporan keuangan menimbulkan keraguan yang besar dan menimbulkan kerugian yang besar bagi investor, karyawan, kreditor, dan *stakeholder* lainnya. Akibatnya, pihak *users* (pengguna) mendapatkan informasi yang salah atas kondisi entitas karena terdapat upaya penyembunyian informasi yang relevan dan menggambarkan posisi keuangan yang salah, sehingga mengakibatkan *user* mengambil suatu analisa dan keputusan yang salah.²

Resiko yang dihadapi entitas di antaranya adalah *integrity risk*, yaitu resiko adanya kecurangan oleh manajemen atau pegawai entitas, tindakan ilegal, atau tindak penyimpangan lainnya yang dapat

¹ Bapepam, *Kasus PT Bank Lippo Tbk*, Siaran Pers Bapepam, 27 Desember 2002.

² Fischer, M., and Rosenweig, K., 1995, *Attitudes of Students and Accounting Practitioners Concerning The Ethical Acceptability of Creative Accounting*, *Journal of Business Ethics*, 14, pp. 433-444.

mengurangi nama baik/ reputasi entitas di dunia usaha, atau dapat mengurangi kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, sehingga mengharuskan adanya tindakan pencegahan/ *prevention* untuk menangkal terjadinya kecurangan akuntansi dalam pelaporan keuangan melalui etika dalam berbisnis secara Islam.

Kajian Pustaka

Etika bisnis Islam mempunyai prinsip dan norma dimana para pelaku bisnis harus memiliki komitmen pada dalam bertransaksi, berperilaku, dan berelasi guna mencapai tujuan-tujuan bisnisnya dengan selamat. Badroen dan Suhendra³ mengatakan bahwa etika bisnis berarti “*Learning what is right or wrong*”, etika bisnis berarti juga etika manajerial (*management ethics*) atau etika organisasional yang disepakati oleh sebuah perusahaan. Dalam beretika bisnis, seseorang akan belajar mengenai benar salah, wajar tidak wajar, pantas tidak pantas dari perilaku seseorang dalam berbisnis atau bekerja. Ada beberapa hal yang menjadi menjadi sorotan dan *trend* saat ini, yaitu: *pertama*, mengganti ekonomi sistem bunga dengan sistem ekonomi bagi hasil (*free interest*), *kedua*, mengoptimalkan sistem zakat dalam perekonomian (*fungsi redistribusi income*).

Pergeseran nilai ini diharapkan dapat membantu dari sistem aplikasi manual menuju mekanisme produk syari’ah, karena biar bagaimanapun juga, muatan tercerah yang diharapkan adanya dimensi moral berbasis wahyu serta *inovasi inserting values*. Tata nilai/ etika bisnis islam ini diletakkan sebagai regulator kehidupan guna mencegah kerusakan yang ditimbulkan oleh tingkah laku manusia yang cenderung egoistis dan liar, ditengah kemajuan zaman modern yang kapitalis sekarang ini, ada kecenderungan masyarakat dunia untuk semakin akrab dengan tata nilai kehidupan yang rusak tersebut.⁴

Hukum yang mengatur masalah harta dan kekayaan yang merujuk pada kitab suci Al-Qur’an dan diterjemah dalam bentuk hadist-hadist Rasulullah. Secara etimologis kepemilikan seseorang akan materi berarti penguasaan terhadap sesuatu (benda), sedangkan secara terminologis berarti spesialisasi (*in legalterm*) seseorang terhadap suatu

³ Badroen dan Suhendra, *Etika Bisnis Dalam Islam*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006)

⁴ M. Fajar Hidayanto, *Etika Bisnis Islam*, Vol. I, No. 1, Juli 2007, *jurnal Ekonomi Islam*, UII Yogyakarta.

benda yang memungkinkannya untuk melakukan tindakan hukum atas benda tersebut sesuai dengan keinginannya. Aplikasi etika dan konsep kepemilikan dan kekayaan pribadi dalam Islam bemuara pada pemahaman bahwasanya sang pemilik hakiki dan absolut hanyalah Allah SWT. Tuhan semesta Alam, Allah Maha Perkasa atas segala sesuatu.⁵

Sedangkan manusia hanya diberi hak kepemilikan terbatas, yaitu sebagai pihak yang diberi wewenang untuk memanfaatkan, dan inti dari kewenangan tersebut adalah tugas (taklif) untuk menjadi seorang khalifah (agen pembangunan/ pengelola) yang beribadah dimuka bumi ini. Inilah moral yang paling mendasari setiap bentukan etika seorang muslim dalam memberikan apresiasi terhadap kepemilikan dan kekayaannya. Semua sepakat bahwa kerangka hukum berbisnis berbeda dari satu negara dengan lainnya yang harus diakui oleh semua dimana hukum nasional berlaku bagi sebuah perusahaan yang terdaftar di negara tersebut dengan tidak memandang kewarganegaraan pemilik atau manajernya. Dalam etika bisnis, menghasilkan kesepakatan untuk menjunjung empat prinsip yang krusial, yaitu: keadilan (*justices*), saling menghormati (*mutual respect*), kepercayaan (*trusteeship*), dan kejujuran (*honesty*). Konsep akidah, ibadah, dan akhlak yang demikian mengatur keseluruhan hidup seorang muslim selama 24 jam, tanpa membedakan antara realitas hidup pribadi ataupun publik, termasuk dunia bisnis. Dalam penelitian Dallas, Lynne L. menyatakan bahwa kecurangan akuntansi yang dilakukan oleh entitas Enron, WorldCom, Xerox, dan lain-lain di USA dikarenakan etika dari manajemen entitas.⁶ Tang, T. L. P. and Randy K. Chiu juga berpendapat bahwa budaya entitas dengan standar etika yang rendah memiliki risiko kecurangan akuntansi yang tinggi,⁷ sehingga dapat diambil hipotesis bahwa: Etika bisnis Islam berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dalam pelaporan keuangan

⁵ QS. Ali - Imran: 189.

⁶ Dallas, Lynne L., 2002. A Preliminary Inquiry into the Responsibility of Corporations and Their Directors and Officers for Corporate Climate: The Psychology of Enron's Climate. *Working Paper* dari Social Science Research Network.

⁷ Tang, T. L. P. and Randy K. Chiu, 2003. Income, Money Etic, Pay Satisfaction, Commitment, and Unethical Behavior: Is the Love of Money the Root of Evil for Hong Kong Employees? *Journal of Business Ethics*, 46, pp: 13-20.

Metode Penelitian

1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan melalui pengiriman kuisisioner pada responden. Sedang sumber data adalah pendapat dan persepsi dari personil dalam entitas terbuka, dimana personil tersebut adalah direktur atau manajer keuangan/akuntansi.

2. Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilakukan pada entitas publik di Indonesia yang mana populasi dalam penelitian ini adalah semua entitas publik di Indonesia, dalam penelitian ini populasi berjumlah 433 entitas. Data populasi diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Kuisisioner dikirimkan kepada para responden yang dipilih berdasar sektor usaha secara non-random sampling. Dalam penelitian ini respondennya adalah manager keuangan pada entitas publik, karena dalam entitas publik terdapat pemisahan yang jelas antara entitas sebagai suatu badan usaha dengan kepemilikannya. Pertimbangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah entity theory,⁸ di mana teori ini menyatakan bahwa kekayaan merupakan milik entitas sedangkan pemegang saham dan pemberi pinjaman merupakan investor atas kekayaan tersebut dengan hak dan tuntutan yang berbeda. Kuisisioner dikirimkan kepada para responden dengan 112 orang, namun yang valid dan dapat diolah datanya yaitu 105 data.

3. Pengukuran Variabel

a. Etika Bisnis Islam (X)

Variabel eksogen ini diukur dengan menggunakan lima indikator mengacu pada indicator yang dikembangkan Keraf, A. Sonny dan Imam,⁹ masing- masing indikator diukur dengan menggunakan skala Likert dengan 5 pilihan jawaban, dimana jawaban terendah diberi skor 1 dan tertinggi diberi skor 5. skala ini adalah skala interval, di mana

⁸ Wolk and Tearny, 1997, *Accounting theory: A conceptual and institutional approach*, South-Western Pub. Cincinnati, Ohio USA.

⁹ Keraf, A. Sonny dan Imam, *Etika Bisnis: Tuntutan dan Relevansinya*, Edisi baru. (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1998)

semakin tinggi skor angka mengindikasikan semakin tinggi tingkat persetujuan persepsi manajer keuangan terhadap etika bisnis Islam.

b. Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dalam Pelaporan Keuangan (Y)

Variabel endogen ini diukur dengan menggunakan lima indikator mengacu pada indikator yang dikembangkan IAI¹⁰ (2001). Masing-masing indikator diukur dengan menggunakan skala likert dengan 5 pilihan jawaban, dimana jawaban terendah diberi skor 1 dan tertinggi diberi skor 5. skala ini adalah skala interval, di mana semakin tinggi skor angka mengindikasikan semakin tinggi tingkat persetujuan persepsi manajer keuangan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dalam pelaporan keuangan.

4. Teknik Analisis Data

Model analisis yang digunakan adalah Model Analisis Jalur yang berbasis teori dan konsep, dari paket program SPSS. Teknik analisis jalur, merupakan pengembangan korelasi yang diurai menjadi beberapa interpretasi akibat yang ditimbulkannya. Lebih lanjut, analisis jalur mempunyai kedekatan dengan regresi berganda; atau dengan kata lain, regresi berganda merupakan bentuk khusus dari analisis jalur. Teknik ini juga dikenal sebagai model sebab-akibat (*causing modeling*). Penamaan ini didasarkan pada alasan yang bahwa analisis jalur memungkinkan pengguna dapat menguji proposisi teoritis mengenai hubungan sebab dan akibat tanpa memanipulasi variabel-variabel. Memanipulasi variabel maksudnya ialah memberikan perlakuan (*treatment*) terhadap variabel-variabel tertentu dalam pengukurannya. Asumsi dasar model ini ialah beberapa variabel sebenarnya mempunyai hubungan yang sangat dekat satu dengan lainnya.

Secara matematik analisis jalur mengikuti pola Model Struktural yang ditentukan dengan seperangkat persamaan:

$$Y_1 = F_1 (X_a, \dots, X_q ; A_{11}, \dots, A_{1k})$$

$$Y_p = F_p (X_a, \dots, X_q ; A_{p1}, \dots, A_{pk})$$

yang mengisyaratkan hubungan kausal dari X_1, X_2, \dots, X_q ke Y_1, Y_2, \dots, Y_p . Apabila setiap variabel Y secara *unique* keadaanya ditentukan

¹⁰IAI 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*. SA Seksi 316. Pertimbangan Atas Kecurangan Dalam Audit Laporan Keuangan.

(disebabkan) oleh seperangkat variabel X, maka persamaan di atas dinamakan persamaan struktural, dan modelnya disebut model struktural.

5. Besarnya Pengaruh Variabel Eksogen terhadap Variabel Endogen

Pengaruh yang diterima oleh sebuah variabel endogen dari dua atau lebih variabel eksogen, dapat secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama. Pengaruh secara sendiri-sendiri (partial), bisa berupa pengaruh langsung, bisa juga berupa pengaruh tidak langsung, yaitu melalui variabel eksogen yang lainnya.¹¹ Menghitung besarnya pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung serta pengaruh total variabel eksogen terhadap variabel endogen secara parsial, dapat dilakukan dengan rumus:

- Besarnya pengaruh langsung variabel eksogen terhadap variabel endogen = $p_{x_u x_i} \times p_{x_u x_i}$
- Besarnya pengaruh tidak langsung variabel eksogen terhadap variabel endogen = $p \times r \times p$
- Besarnya pengaruh total variabel eksogen terhadap variabel endogen adalah penjumlahan besarnya pengaruh langsung dengan besarnya pangaruh tidak langsung = $[p \times p] + [p \times r \times p]$

Selanjutnya pengaruh bersama-sama (simultan) variabel eksogen terhadap variabel endogen dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$R^2_{x_u(x_1, x_2, \dots, x_k)} = \left(\rho_{x_u x_1} \quad \rho_{x_u x_2} \quad \dots \quad \rho_{x_u x_k} \right) \begin{bmatrix} r_{x_u x_1} \\ r_{x_u x_2} \\ \dots \\ r_{x_u x_k} \end{bmatrix}$$

Dimana :

- $R^2_{x_u(x_1, x_2, \dots, x_k)}$ adalah koefisien determinasi total X_1, X_2, \dots, X_k terhadap X_u atau besarnya pengaruh variabel eksogen secara bersama-sama (gabungan) terhadap variabel endogen.
- $(\rho_{x_u x_1} \quad \rho_{x_u x_2} \quad \dots \quad \rho_{x_u x_k})$ adalah koefisien jalur

¹¹Gudono, *Analisis Data Multivariate*, Edisi 2 (Yogyakarta: BPFE, 2012)

- $(r_{x_u x_1} \quad r_{x_u x_2} \quad \dots \quad r_{x_u x_k})$ adalah koefisien korelasi variabel eksogen X_1, X_2, \dots, X_k dengan variabel endogen X_u .

6. Pengujian Koefisien Jalur

a. Menguji kebermaknaan (*test of significance*) setiap koefisien jalur yang telah dihitung, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama. Gunakan statistik uji yang tepat, yaitu :

- Untuk menguji setiap koefisien jalur :

$$t = \frac{P_{x_u x_i}}{\sqrt{\frac{(1 - R^2_{x_u(x_1, x_2, \dots, x_k)}) C_{ii}}{n - k - 1}}}$$

dimana:

$i = 1, 2, \dots, k$

$k =$ Banyaknya variabel eksogen dalam substruktur yang sedang diuji

$t =$ Mengikuti Tabel distribusi t, dengan derajat bebas = $n - k - 1$

Kriteria pengujian: Ditolak H_0 jika nilai hitung t lebih besar dari nilai Tabel t. ($t_0 > t_{\text{tabel } (n-k-1)}$).

- Untuk menguji koefisien jalur secara keseluruhan/bersama-sama:

dimana :

$i = 1, 2, \dots, k$

$k =$ Banyaknya variabel eksogen dalam substruktur yang sedang diuji

$t =$ Mengikuti Tabel distribusi F Snedecor, dengan derajat bebas (degrees of freedom) k dan $n - k - 1$

Kriteria pengujian : Ditolak H_0 jika nilai hitung F lebih besar dari nilai tabel F. ($F_0 > F_{\text{tabel } (k, n-k-1)}$).

- Untuk menguji perbedaan besarnya pengaruh masing-masing variabel eksogen terhadap variabel endogen.

$$F = \frac{(n - k - 1)(R^2_{x_u(x_1, x_2, \dots, x_k)})}{k(1 - R^2_{x_u(x_1, x_2, \dots, x_k)})}$$

Kriteria pengujian :

Ditolak H_0 jika nilai hitung t lebih besar dari nilai Tabel t . ($t_0 > t_{\text{tabel } (n-k-1)}$).

- b. Ambil kesimpulan, apakah perlu *trimming* atau tidak. Apabila terjadi *trimming*, maka perhitungan harus diulang dengan menghilangkan jalur yang menurut pengujian tidak bermakna (no significant).

Hasil Dan Diskusi

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data, antara lain uji *chi-kuadrat*, uji *Lilliefors*, dan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov – Smirnov (K-S)*. Pada variabel etika bisnis Islam besarnya nilai *Kolmogorov Smirnov* adalah 1,359, hal ini berarti data terdistribusi normal. Pada variabel kecurangan akuntansi besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 1,359, hal ini berarti data terdistribusi normal, hal tersebut sebagaimana nampak pada Tabel 1 berikut ini,

TABEL 1
UJI NORMALITAS

		etika	Curang
<i>N</i>		105	105
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	22.47	9.39
	<i>Std. Deviation</i>	1.653	2.114
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.144	.110
	<i>Positive</i>	.144	.090
	<i>Negative</i>	-.137	-.110
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		1.481	1.128

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Primer, 2011

2. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan dengan mencari persamaan garis regresi variabel bebas x, terhadap variabel terikat y. Uji linieritas antar variabel, sebagaimana pada Tabel 2 berikut ini,

TABEL 2
UJI LINIERITAS VARIABEL EKSOGEN TERHADAP
VARIABEL ENDOGEN

Variabel Eksogen	Variabel Endogen	Uji Linieritas	Nilai Sig.
Etika Bisnis Islam	Kecurangan Akuntansi	Linear	0,004
		Quadratic	0,119
		Cubic	0,119

Sumber: Data Primer diolah, 2011

Dari Tabel 2 diatas, menunjukkan bahwa antara variabel etika bisnis terhadap variabel kecenderungan kecurangan akuntansi, terdapat hubungan yang linier.

3. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas dapat dideteksi dengan menghitung koefisien korelasi ganda dan membandingkannya dengan koefisien korelasi antar variabel bebas. Apabila salah satu dari koefisien korelasi itu sangat kuat, maka dilanjutkan dengan menghitung koefisien korelasi ganda dari masing-masing variabel bebas. Uji multikolinieritas dengan SPSS dilakukan dengan uji regresi, dengan patokan nilai VIF (*variance inflation factor*) dan koefisien korelasi antar variabel bebas. Hasil pengujian multikolinieritas seperti ditunjukkan pada Tabel 3 menunjukkan bahwa VIF mendekati angka 1, oleh karena itu hasil uji model ini memenuhi asumsi uji multikolinieritas. Dapat disimpulkan bahwa model ini tidak ada multikolinieritas antar variabel endogen dalam model.

TABEL 3
UJI MULTIKOLINERITAS PADA VARIABEL ENDOGEN

Variabel Eksogen	Variabel Endogen	VIF	Kesimpulan
Etika Bisnis Islam	Kecurangan Akuntansi	1.715	Tidak ada hubungan (Saling Bebas)

Sumber: Data Primer diolah, 2011

4. Uji Autokorelasi

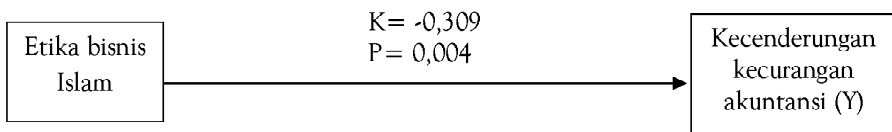
Uji autokorelasi pada variabel etika bisnis, sebagaimana tampak pada lampiran menunjukkan nilai DurbinWaston (DW) sebesar 2,275. Hasil uji autokorelasi menunjukkan $1,554 < 2,275 < 2,328$. Jadi dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi baik positif maupun negatif.

5. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

TABEL 4
UJI KOEFISIEN JALUR

Variabel Eksogen	Variabel Endogen	Koefisien Beta	P- Value	Keterangan
Etika Bisnis Islam	Kecenderungan kecurangan akuntansi	-0,309	0,004	Signifikan

Sumber : Data primer diolah, 2011



Gambar 1
Koefisien Jalur Model Penelitian

Keterangan:

P = p-value

K = koefisien Jalur didapat dari beta

Koefisien jalur hubungan variabel etika bisnis dengan variabel kecenderungan kecurangan akuntansi adalah -0.309 pada tingkat 0.004, yang artinya pengaruh variabel etika bisnis Islam signifikan negatif terhadap variabel kecenderungan kecurangan akuntansi.

6. Pengujian Model

Tabel 5
UJ KESESUAIAN MODEL

Variabel	R	R Square	djusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
Kecurangan Akuntansi	0,595	0,354	0,335	1,724	2,231

Sumber : Data primer diolah, 2011

Dari tabel 5 didapat bahwa $R = 0,595$ artinya, 59,5 % variabel yang dipilih/masuk kedalam model sudah tepat, yaitu variabel etika bisnis islam dapat menerangkan variasi variabel kecenderungan kecurangan akuntansi. Sisanya 39,8 % diterangkan oleh variabel lainnya.

7. Pengaruh Etika Bisnis Islam Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dalam Pelaporan Keuangan

Hasil temuan penelitian ini menyatakan bahwa etika bisnis berpengaruh *negative* signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dalam pelaporan keuangan, hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkat etika bisnis Islam maka akan mengurangi kecenderungan kecurangan akuntansi dalam pelaporan keuangan. Sebaliknya semakin menurun etika bisnis maka akan meningkatkan kecenderungan kecurangan akuntansi dalam pelaporan keuangan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan etika bisnis Islam berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dalam pelaporan keuangan diterima

E. Kesimpulan

Dalam penelitian ini secara keseluruhan membuktikan bahwa etika bisnis Islam berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil temuan penelitian ini mendorong terciptanya standar etika. Standar etika tersebut memuat tentang mekanisme perilaku akuntan manajemen dalam pembuatan laporan keuangan. Isinya tentang perilaku etis mengenai hal-hal yang diperbolehkan dalam laporan keuangan dan hal-hal yang dilarang dalam perikayasaan laporan keuangan. Termasuk sanksi moral bilamana ada pelanggaran yang dilakukan oleh akuntan dalam perikayasaan laporan keuangan. Hasil temuan penelitian ini juga secara positif dapat

mendorong peningkatan etika bagi manajemen entitas untuk menerapkan etika dalam pembuatan laporan keuangan. Implikasinya bagi manajemen entitas adalah berbuat baik dan bersikap jujur dalam pemenuhan syarat-syarat dan ketentuan dalam aturan sehingga menimbulkan aspek kepercayaan sebagai modal dasar yang akan mengalirkan keuntungan yang besar di masa depan. Sangsi moral yang diberikan akan memberikan ketidakpercayaan masyarakat kepada entitas tersebut. Akibatnya ada kemungkinan *users* akan menjauhi hubungan dengan entitas tersebut, kemungkinan produk tersebut dijauhi masyarakat karena *high cost* sehingga nilainya dibebankan kepada masyarakat, dan sebagainya. Dalam kebijakan, hasil studi ini mendorong terciptanya *governance codes*, yaitu suatu sistem pengendalian internal yang melibatkan 3 bagian (*parties*) dalam entitas yaitu - manajemen, dewan direksi, dan pemegang saham - untuk memainkan peran bagiannya dengan baik, sehingga 3 *parties* tersebut akan dapat melihat peran masing-masing bagian dan sebagai kontrol antar bagian sejauhmana tugas dan tanggungjawabnya dapat memberikan kontribusi dan integritasnya kepada manajemen, serta melakukan pencegahan atas seluruh ancaman yang dapat merugikan pihak-pihak di dalam dan diluar entitas dan untuk mengatasi masalah keagenan karena dengan *governance codes* akan terjadi sistem pengendalian internal yang mengarahkan (*direct*) dan mengendalikan (*control*) suatu entitas sehingga memberikan manfaat dalam bentuk dipercayainya entitas oleh investor, mitra bisnis ataupun kreditor; menjadi lebih linear karena pembagian tugas serta kewenangan yang jelas; perimbangan kekuatan diantara struktur internal entitas, yakni direksi, komisaris, komite audit dan sebagainya; pengambilan keputusan menjadi lebih akuntabel dan lebih berhati-hati demi *sustainability* entitas. Implikasinya, *Governance codes* akan memberikan keyakinan pada *stakeholder* dan entitas akan diperolehnya *return* atas investasi mereka, sehingga ada beberapa nilai moral dalam konsep kerja dan bisnis Islam yang dapat diterapkan guna menanggulangi dan mencegah kecenderungan kecurangan akuntansi dalam bentuk aplikasi etos kerja, yakni: bahwa kerja adalah usaha untuk mewujudkan keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan, bahwa bekerja keras untuk mendapatkan rezeki disertai dengan tawakal, bahwa usaha yang halal dan menghindari usaha yang haram serta berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi kewajiban-kewajiban demi kemaslahatan masyarakat umum. Kesemua-

nya ini menjadi infrastruktur yang menjadi titik tolak untuk mewujudkan tujuan-tujuan syariat Islam yang lima; memelihara agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Nilai moral yang lain, menyatakan bahwa seluruh materi di dunia ini hanya milik Allah, seorang manusia hanya bertugas sebagai kalifah. Menjaga kepemilikan materi dan mengembangkannya di jalan yang halal. Ada juga kewajiban bermoral guna menghindari kecenderungan kecurangan akuntansi seperti; jujur, amanah,

Pada dasarnya dalam mengupayakan kepemilikan materi, Islam menetapkan bahwa semua bentuk transaksi pada dasarnya dibolehkan, "kecuali" yang dilarang oleh syariat. Pesan moral inilah yang mengarahkan kepada muslim sebagai *homo economicus* untuk menjauhi pencapaian materi dengan cara riba, judi, curang, monopoli, penipuan, sehingga dari bahasan normatif di atas, akses ataupun konsekuensi etika dari hak kepemilikan akan materi/kekayaan dalam Islam mencerminkan hal-hal sebagai berikut: 1. Pemberlakuan hak kepemilikan individu pada suatu benda, tidak menutupi sepenuhnya akan adanya hak yang sama bagi orang lain. 2. Negara mempunyai otoritas kepemilikan atas individu yang tidak bertanggung jawab terhadap hak miliknya. 3. Dalam hak kepemilikan berlaku sistematis konsep tafakul/jaminan sosial (sesama muslim atau secara umum). 4. Hak milik umum dapat menjadi hak milik pribadi (konsep usaha dan niatan). 5. Konsep hak kepemilikan dapat meringankan sejumlah konsekuensi hukum syariah (hudud). 6. Sistem kongsi dalam hak melahirkan keuntungan materi harus merujuk kepada sistem bagi hasil. 7. Ada hak kepemilikan orang lain dalam hak kepemilikan harta (konsep zakat). Etika Bisnis Islam menjadi relevan untuk ditumbuhkembangkan sebagai sebuah alternatif solusi keluar dari kungkungan budaya korup dan improfesionalisme, yang karenanya dapat mengurangi kecenderungan kecurangan akuntansi dalam pelaporan keuangan. Bukan saja karena faktor studi di dunia Barat yang membuktikan terpromosikannya sebuah perusahaan dan naiknya rating dengan kode etik kerja, namun itu bagian dari manifestasi dan profesionalitas yang menjadi keniscayaan ber-Islamnya seorang muslim.

Daftar Pustaka

- Al-Qur'an Karim, Terjemahan, Print out KSA, 2010
Badroen dan Suhendra, 2006, Etika Bisnis Dalam Islam, UIN Jakarta Press

- Bapepam, *Kasus PTBank Lippo Tbk*, Siaran Pers Bapepam, 27 Desember 2002
- Beu, D. and M. Ronald Buckley, 2001. The Hypothesized Relationship Between Accountability and Ethical Behavior. *Journal of Business Ethics*, vol. 34: 57- 73
- D'Aquila, J. M., 2001. Financial Accountants' Perceptions of Management's Ethical Standards. *Journal of Business Ethics*. vol. 31: 233-244
- Dallas, Lynne L., 2002. A Preliminary Inquiry into the Responsibility of Corporations and Their Directors and Officers for Corporate Climate: The Psychology of Enron's Climate. *Working Paper* dari Social Science Research Network
- Fischer, M., and Rosenweig, K., 1995, Attitudes of Students and Accounting Practitioners Concerning The Ethical Acceptability of Creative Accounting, *Journal of Business Ethics*, 14, pp. 433-444.
- Gudono. 2012. Analisis Data Multivariate. Edisi 2. Yogyakarta : BPFE
- Keraf, A. Sonny dan Imam, 1998. *Etika Bisnis: Tuntutan dan Relevansinya*, Edisi baru. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Khera, I. P., 2001. Business Ethics East vs West: Myths and Realities. *Journal of Business Ethics*, vol. 30: pp. 29-39
- Larkin, J. M. 2000. The Ability of Internal Auditors to Identify Ethical Dilemmas. *Journal of Business Ethics* 23: pp 401-409.
- M. Fajar Hidayanto, *Etika Bisnis Islam*, Vol. I, No. 1, Juli 2007, Jurnal Ekonomi Islam UII Yogyakarta
- M. Van Dyck, 2000. The Influence of Publication of Financial Statements, Risk of Takeover and Financial Position of the Auditee on Auditors' Unethical Behavior. *Journal of Business Ethics* vol.28: 297-305
- Rest, J. 1979. *Development in Judging Moral Issues*. Menneapolis, MN: University of Minnesota Press.
- Schminke, M., 2001. Considering the Business in Business Ethics: An Exploatory Study of the Influence of Organizational Size and Structure on Individual Ethical Predispostions. *Journal of Business Ethics* vol. 30: 375-390

- Sims, R. L., and Thomas L. Keon, 1999. Determinants of Ethical Decision Making: The Relationship of the Perceived Organizational Environment. *Journal of Business Ethics* vol. 19:393-401
- Sugiri, S. 2005. "Kejujuran Manajemen Sebagai Dasar Pelaporan Laba Berkualitas". *Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar pada Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada*. Yogyakarta
- Suwardjono, 2005, *Teori Akuntansi: Perencanaan Pelaporan Keuangan*, BPFE, Yogyakarta
- Tang, T. L. P. and Randy K. Chiu, 2003. Income, Money Etic, Pay Satisfaction, Commitment, and Unethical Behavior: Is the Love of Money the Root of Evil for Hong Kong Employees? *Journal of Business Ethics*, 46, pp: 13-20.
- Wolk, Tearney and Dodd. 2001. *Accounting Theory: A Conceptual and Institutional Approach*. USA: South Western College Publishing.